

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Istilah.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Intisari.....	xiv
Abstract.....	xvi

<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	14
1.3 Tujuan Penelitian .....	15
1.4 Manfaat Penelitian .....	15
1.5 Tinjauan Kepustakaan.....	16
1.6 Landasan Teori .....	30
1.7 Metode Penelitian .....	54
1.8 Sistematika Penulisan .....	57

## **BAB II SEJARAH RESEPSI DRAMA *DIE DREIGROSCHENOPER***

<b>KARYA BERTOLT BRECHT .....</b>	<b>59</b>
2.1 Drama <i>Die Drei Groschenoper</i> karya Bertolt Brecht .....	59
2.2 Resepsi Bertolt Brecht atas Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> .....	62
2.2.1. Resepsi Bertolt Brecht dalam <i>Anmerkungen zu Die Dreigroschenoper</i> .....	62

2.2.2 Resepsi Bertolt Brecht dalam Novel <i>Die Dreigroschenroman</i> .....	74
2.3 Resepsi Eric Bentley terhadap Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> karya Bertolt Brecht.....	76
2.3.1 Resepsi Eric Bentley dalam Drama <i>The Threepenny Opera</i> (1960).....	76
2.3.2 Resepsi Eric Bentley dalam Artikelnya yang berjudul <i>Two Hundred Years of Macheath</i> (1982).....	91
2.3.3. Resepsi Eric Bentley dalam Bukunya yang Berjudul <i>Bentley on Brecht</i> (2008).....	93
2.4 Resepsi N. Riantiarno .....	96
2.4.1 N. Riantiarno sebagai Peresepsi Drama <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> karya Bertolt Brecht.....	96
2.4.2 Resepsi N. Riantiarno pada drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	116
2. 5 Resepsi Terhadap Drama <i>Die Dreigroschenoper /The Threepenny Opera</i> dari Berbagai Tokoh.....	122

<b>BAB III. HORISON HARAPAN N. RIANTIARNO TERHADAP ELEMEN DRAMA <i>DIE DREIGROSCHENOPER/ THE THREEPENNY OPERA</i> KARYA BERTOLT BRECHT DAN AKTUALISASINYA PADA TEKS DRAMA <i>OPERA IKAN ASIN</i> .....</b>	<b>147</b>
3.1 Aktualisasi Berupa Elemen Drama .....	149
3.1.1 <i>Nebentext</i> di Awal Adegan ( <i>Szene</i> ) .....	149
3.1.2 <i>Sprechen zum Publikum</i> .....	156
3.1.3 Lagu ( <i>Lieder</i> ).....	163
3.1.4 Babak dan Adegan.....	168
3.1.5 Akhir Drama.....	173

3.2 Pola-pola Teater Tradisional yang Memengaruhi Horison Harapan N.	
Riantiarno.....	178
3.2.1 Teater Tradisional.....	178
3.2.2 Pola-Pola Teater Tradisional.....	181
3.2.2.1 Masres.....	183
3.2.2.2 Wayang .....	187
3.2.2.3 Ketoprak .....	191
3.2.2.4 Lenong .....	193
3.2.2.5 Ludrug .....	195
3.3 Teater Barat yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno .....	
3.3.1 Teater Aristoteles .....	202
3.3.2 Teater Stanilavski.....	209
3.3.3 Teori Teater Epik Bertolt Brecht ( <i>Das epische Theater</i> ).....	214
 <b>BAB IV. HORISON HARAPAN N. RIANTIARNO TERHADAP FENOMENA SOSIAL PADA TEKS DRAMA <i>DIE DREIGROSCHENOPER/ THE THREEPENNY OPERA</i> KARYA BERTOLT BRECHT DAN AKTUALISASINYA PADA TEKS DRAMA <i>OPERA IKAN ASIN</i>.....</b>	 <b>236</b>
4.1 Korupsi .....	237
4.1.1 Penyuapan ( <i>Bestechung</i> ).....	238
4.1.1.1 Penyuapan dalam Teks Drama <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> .....	238
4.1.1.2 Penyuapan dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	244
4.1.2 Kolusi .....	257
4.1.2.1 Kolusi dalam Drama Teks <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> .....	257
4.1.2.2 Kolusi dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	263

4.1.3 Faktor yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno tentang Korupsi.....	272
4.2. Eksploitasi Manusia atas Manusia.....	293
4.2.1 Eksploitasi Manusia atas Manusia dalam Teks Drama <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> .....	293
4.2.2 Eksploitasi Manusia atas Manusia dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	305
4.2.3 Faktor yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno tentang Eksploitasi Manusia atas Manusia.....	289
4.3 Kebohongan terhadap Masyarakat.....	327
4.3.1 Kebohongan terhadap Masyarakat dalam Teks Drama <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> .....	227
4.3.2 Kebohongan terhadap Masyarakat dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	334
4.3.3 Faktor yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno tentang Kebohongan terhadap Masyarakat.....	342
4.4 Kejahatan Macheath (Mekhit).....	346
4.4.1 Kejahatan Macheath dalam Teks Drama <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> .....	346
4.4.2 Kejahatan Mekhit dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	348
4.4.3 Faktor yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno Tentang Kejahatan Macheath (Mekhit) .....	351
4.5 Pelecehan terhadap Pernikahan .....	356
4.5.1 Pelecehan terhadap Pernikahan dalam Teks Drama <i>Die Dreigroschenoper/ The Threepenny Opera</i> .....	356
4.5.2 Pelecehan terhadap Pernikahan dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	359

4.5.3 Faktor yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno tentang Pelecehan terhadap Pernikahan .....	363
4.6 Peran Wanita .....	368
4.6.1 Peran Wanita dalam Teks Drama <i>Die Dreigroschenoper</i> / <i>The Threepenny Opera</i> .....	368
4.6.2 Peran Wanita dalam Teks Drama <i>Opera Ikan Asin</i> .....	378
4.6.3 Faktor yang Memengaruhi Horison Harapan Nano Riantiarno tentang Peran Wanita.....	389
<b>BAB V. HORISON HARAPAN N. RIANTIARNO DAN JARAK ESTETIK .....</b>	<b>398</b>
5.1 Horison Harapan N.Riantiarno.....	
5.1.2 Pola-Pola Teater Tradisional di Indonesia.....	398
5.1.2 Pengetahuan tentang Teater Barat.....	407
5.1.3 Pengetahuan tentang Fenomena Sosial.....	410
5.1.4 Kondisi Aktual Masa Orde Baru sebagai Latar Belakang .....	414
5.1.5 Realita-Fiksi, Bahasa Puitis-Praktis dan Efek Alienasi.....	417
5.2 Jarak Estetis.....	420
5.2.1 Antara Horison Harapan Riantiarno dan Jarak Estetik.....	420
5.2.2 Dari Kritik terhadap Kapitalisme ke Kritik terhadap Korupsi.....	424
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>435</b>
6.1 Kesimpulan.....	435
6.2 Refleksi Teoretis.....	441
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>444</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>452</b>

## DAFTAR ISTILAH

Aktualisasi ( <i>Aktualisierung</i> )	Istilah dalam teori Resepsi Hans Robert Jauss, yakni ketika seorang penulis melakukan perubahan dalam produksi karya barunya, sebagai hasil resepsi (penerimaan) atas suatu karya.
Efek Alienasi ( <i>Verfremdungseffekt</i> )	Istilah yang dikemukakan oleh Bertolt Brecht, yakni efek dalam drama yang bertujuan untuk membuat penonton tidak larut dalam jalannya cerita dan mengambil sikap kritis terhadap jalannya cerita.
Estetika Resepsi ( <i>Rezeptionsästhetik</i> )	Teori yang dikemukakan oleh Hans Robert Jauss, yang mengatakan bahwa sebagai sebuah arah penelitian dalam ilmu sastra, yang meneliti syarat, prosedur dan hasil bertemunya karya dengan pembaca, dengan bermacam-macam aspek dan dengan cara yang berbeda. Teori ini berpaling dari minat terhadap pengarang dan karya, dan mengalihkan pandangannya kepada pembaca, yang menerima makna karya sastra tidak hanya secara pasif, tetapi juga mengkonstruksi maknanya tersebut.
Jarak Estetik	Keadaan ketika sebuah karya sastra dalam momen sejarah kemunculannya memenuhi, melampaui, mengecewakan atau membuktikan horizon harapan pembaca pertamanya. Nilai estetis sebuah karya bisa ditentukan berdasarkan kriteria tersebut.
Jiwa Zaman ( <i>Zeitgeist</i> )	Jiwa suatu periode, persamaan sikap mental, gaya hidup, dan ide-ide yang muncul pada suatu masa atau periode. Bisa juga berarti semangat waktu yang berkualitas, yang mencerminkan pemikiran dan perasaan (mentalitas) yang berlaku dari suatu generasi, era, zaman, paradigm.
Horison Harapan	Horison yang dimiliki oleh pembaca, ketika pembaca pertama kali mengenal teks yang baru, berupa pengalaman aktual, juga <i>Vorwissen</i> yang termasuk dalam pengalaman sastranya. <i>Vorwissen</i> ini menjadi suatu momen pengalaman itu sendiri, yang karena hal itu sesuatu yang baru menjadi lebih dikenali, menjadi lebih dikenal dalam konteks pengalamannya.

Teks Samping ( <i>Nebentext</i> )	Teks dalam drama selain <i>Haupttext</i> (teks utama yang berisi dialog dan monolog). Teks samping biasanya berisi petunjuk dari seorang sutradara kepada pemain, berupa tulisan yang dicetak miring, tebal atau ditulis dengan huruf besar, biasanya berisi informasi tentang tokoh, apa yang dilakukan oleh seorang tokoh, terjadi di mana dan kapan hal itu terjadi.
Potensi Estetis	Potensi yang dimiliki suatu teks untuk terus dikembangkan, yang bersifat dinamis, dan selalu dapat diaktualkan.
<i>Sprechen</i> ( <i>Wendung</i> ) zum Publikum	Adegan di dalam drama, di mana terjadi komunikasi antara pemain dengan penonton. Dengan adanya komunikasi ini maka dinding ke empat yang memisahkan pemain dengan penonton menjadi lebur.
Teater Epik ( <i>episches Theater</i> )	Teater yang dipopulerkan oleh Bertolt Brecht, merupakan bentuk teater modern yang menggabungkan dua <i>genre</i> , yakni drama dan epik. Teater ini didasarkan pada pemikiran kritis, mampu membuat penonton mampu bertindak dan menyadari situasi politik, sosial, ekonomi dan budaya di mana dia berada.

## DAFTAR TABEL

Tabel	1. Perubahan Nama Tempat yang menandai Babak dan adegan drama <i>Die Dreigroschenoper</i> dan <i>The Threepenny Opera</i>
Tabel	2. Nama-nama tokoh pada drama <i>Die Dreigroschenoper</i> dan <i>The Threepenny Opera</i>
Tabel	3. <i>Nebentext</i> pada drama <i>Die Dreigroschenoper</i> dan <i>The Threepenny Opera</i>
Tabel	4. Lagu dalam drama <i>Die Dreigroschenoper</i> dan <i>The Threepenny Opera</i>
Tabel	5. Perbedaan <i>Nebentext</i> di Awal Babak atau Adegan di drama <i>Die Dreigroschenoper</i> , <i>The Threepenny Opera</i> dan Tukang Cerita pada drama <i>Opera Ikan Asin</i> .
Tabel	6. Perbandingan lagu dalam drama <i>Die Dreigroschenoper</i> , <i>The Threepenny Opera</i> dan <i>Opera Ikan Asin</i> .
Tabel	7. Perbedaan Jumlah Babak dan Adegan dalam drama <i>Die Dreigroschenoper</i> , <i>The Threepenny Opera</i> dan <i>Opera Ikan Asin</i>
Tabel	8. Perbandingan Bentuk Teater Aristoteles dan Bentuk Eater Epik